

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Intania Hadiani
intania95@gmail.com
Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Financial performance is the determination of the certain sizes which can measure the success of an organization or a company in generating profit. This research is meant to study the influence of the disclosure of corporate social responsibility, managerial ownership, institutional ownership, to the financial performance in the manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The sample of this research is the manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014 periods. The sample collection method has been done by using purposive sampling method and 13 sample companies have been obtained as the research object. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions. The result of partial test shows that the disclosure of corporate social responsibility and institutional ownership has significant influence to the financial performance whereas the managerial ownership does not have any significant influence to the financial performance.

Keywords: *Disclosure of corporate social responsibility, managerial ownership, institutional ownership, financial performance.*

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2011-2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 13 perusahaan sampel yang menjadi obyek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi dalam mempertahankan usahanya. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam artian mencari profit saja, namun juga perusahaan dituntut untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder*. Pengungkapan

(*disclosure*) tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan sebagai penyajian informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien.

Meskipun konsep *corporate social responsibility* (selanjutnya disingkat CSR) baru dikenal pada awal tahun 1970-an, namun konsep tanggung jawab sosial sudah dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 (Dwi, 2009). Karena hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat *non reciprocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik. Hal ini disebabkan bahwa *stakeholder* tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan dengan alasan perusahaan terkadang melalaikan tuntutan tanggung jawab sosial tersebut. (Anggraini, 2006). Selain itu, keikutsertaan perusahaan dalam tanggung jawab sosial justru dianggap menambah biaya karena harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pengolahan limbah, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan terhadap produk agar amah lingkungan. Semuanya itu menambah biaya perusahaan yang akan mengurangi pembagian keuntungan (*dividen*) bagi investor. Sedangkan hal ini juga disebabkan pada budaya perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang dilihat dari untung dan rugi (Lindrawati dan Budianto, 2008).

Selain itu, tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Sehingga manajer dalam menjalankan perusahaan seharusnya memperhatikan kepentingan pemilik. Namun disisi lain para manajer perusahaan juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah keagenan. Dalam konteks keagenan, konflik didalamnya bisa terjadi antara: pertama, pemilik (*shareholders*) dengan manajer; kedua, manajer dengan *debtholders*, dan ketiga, manajer dan *shareholders* dengan *debtholders* (Masdupi, 2005).

Konflik antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Walaupun telah dilakukan kontrak kerja yang sah antara pihak *principal* dan *agent*, namun di sisi lain pihak *agent* memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai perusahaan (*full information*) dibandingkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pihak *principal*. Pengetahuan yang lebih banyak dimiliki oleh pihak *agent* dibandingkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pihak *principal* ini membuat terbentuknya suatu asimetri informasi atau *asymmetric information*. karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Sawir(2005) menyatakan bahwa laba dapat mengindikasikan kinerja perusahaan. Terdapat kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* yang membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Semakin besar perolehan laba yang diungkapkan pada laporan keuangan maka semakin baik kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada pelanggan maupun investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Munawir, 2008). Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena kinerja keuangan merupakan salah satu barometer tingkat kepercayaan investor perusahaan. Kinerja keuangan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi

pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Sehingga dengan kinerja keuangan yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga baik, yang mengakibatkan investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal periode pengambilan sampel yaitu tahun 2011-2014, perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu investor, calon investor, ataupun kreditur dalam mengambil keputusan rasional yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Penelitian ini memilih objek perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar atau mempunyai volume perdagangan yang besar dan membutuhkan modal atau dana yang besar pula untuk mengembangkan produksinya serta melakukan ekspansi pasar sehingga akan mempengaruhi tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan *Agency Theory* (teori keagenan). Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki pendapat bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Intinya adalah masalah keagenan karena konflik kepentingan antara para manajer dan para pemegang saham perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut (Chairiri dan Ghozali, 2007). Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum (Darwin 2006). Pengungkapan CSR ini merupakan sebuah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang nantinya akan direspon oleh *stakeholder* dan *shareholder* melalui perubahan harga saham perusahaan dan perubahan laba perusahaan.

Satyo (2005) menyatakan penyajian laporan berkaitan aktivitas sosial dan lingkungan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan antara lain meningkatkan citra perusahaan, disukai konsumen, dan diminati investor. Sebagai alasan utama perusahaan melakukan pengungkapan CSR adalah agar pihak investor dapat melakukan suatu *informed decision* dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini juga dilakukan perusahaan untuk memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat di sekitar perusahaan termasuk dari penggunaan sumber-sumber sosial (*socialresources*).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen disebut kepemilikan manajerial (Sabrina 2010). Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap suatu perusahaan. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider* dengan *outsider* melalui pengungkapan informasi didalam perusahaan.

Kepemilikan Institusional

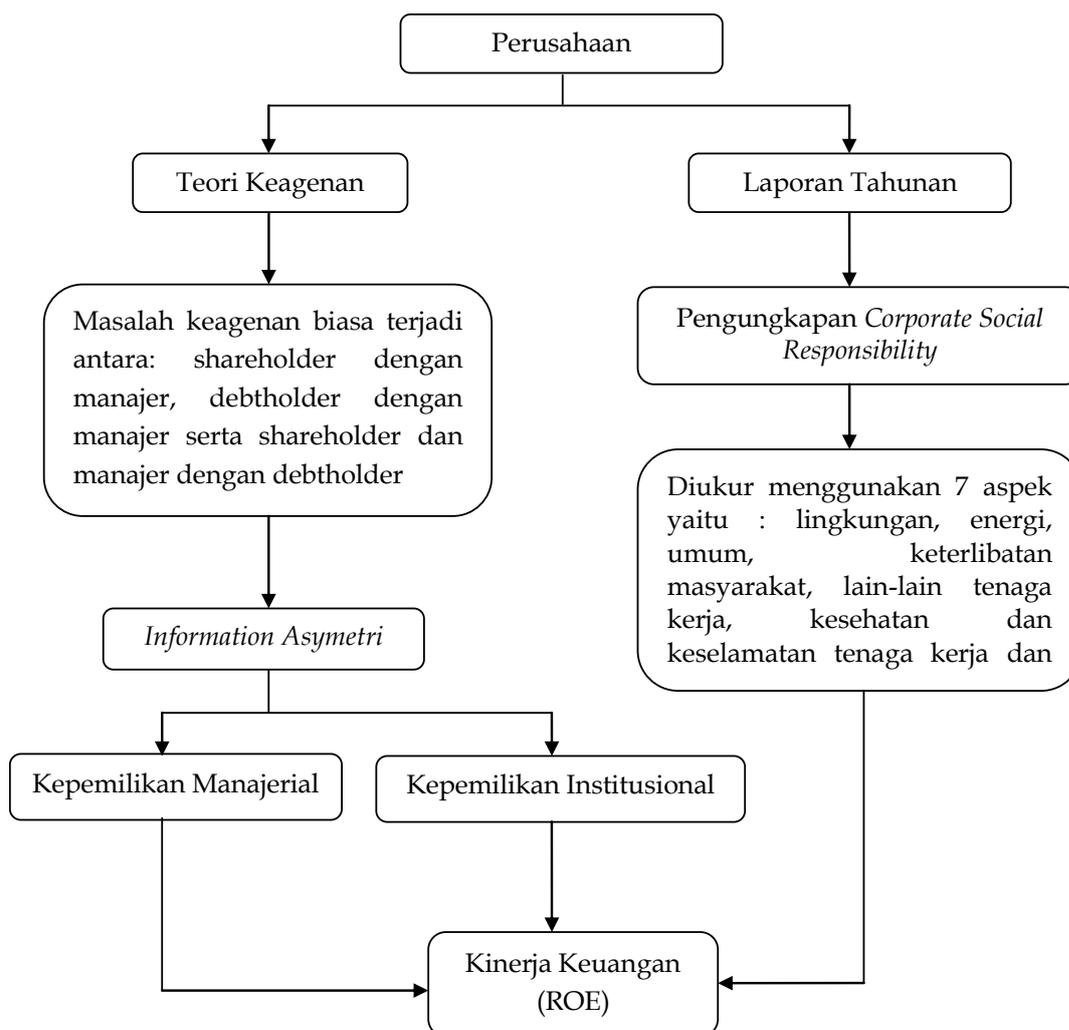
Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Winanda 2009). Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyeimbangkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Sabrina 2010). Hal ini disebabkan karena jika tingkat kepemilikan manajerial tinggi, dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, para manajer memiliki posisi yang kuat untuk melakukan suatu kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan para manajer tersebut.

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (Munawir, 2008).

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on equity* (ROE) dikarenakan ROE mencerminkan perbandingan antara *earning after tax* (EAT) dari total *shareholder's equity* (total modal sendiri). ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008).

RERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan pada CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan dimana investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Pada salah satu keunggulan kompetitif perusahaan harus memiliki kepedulian sosial yang dapat digunakan informasi sosial (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Selain itu, CSR mampu mempunyai

keterkaitan terhadap kinerja keuangan pada negara-negara berkembang meskipun membutuhkan waktu lama untuk menunjukkan keterkaitan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ahmed et al., 2012). Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan terbukti memiliki dampak produktif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Dahlia dan Siregar, 2008). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE)

Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Tarigan (2004) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROE)

Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. (Gideon, 2005). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2011-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara 2011-2014.
2. Telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode tahun berakhir pada 2011-2014 dengan satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014.
4. Memiliki data mengenai kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yang dapat diartikan sebagai pencatatan atau perekaman suatu peristiwa atau obyek yang dilanjutkan dengan kegiatan penelusuran lebih lanjut serta pengolahan atasnya sehingga menjadi sekumpulan atau seberkas bahan bukti yang perlu dibuat dan ditampilkan

kembali bila diperlukan pada waktunya, ataupun sebagai pelengkap atas laporan yang sedang disusunnya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen atau Bebas (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain (variabel dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR)

Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Sayekti dan Wondabio, 2007). Selanjutnya, skor dari item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

2. Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dihitung dari besarnya saham yang dimiliki manajer dibagi total saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional adalah presentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal perusahaan yang beredar. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yakni penentuan ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan ROE atau *Return On Equity* :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau mendeteksi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas ini menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan kriteria: 1). Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal. 2). Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada dan tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: Hipotesis yang akan diuji adalah : $H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r = 0$) , dan $H_A =$ ada korelasi ($r \neq 0$) (Ghozali, 2006).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residul suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Deteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada dan tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dengan kriteria: 1). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria ada dan tidaknya gejala multikolinieritas adalah sebagai berikut: 1). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. 2). Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Dikatakan regresi linier berganda karena terdapat satu variabel terikat yaitu kinerja keuangan lebih dari satu variabel bebas yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = a + b_1 CSRI + b_2 KM + b_3 KI$$

Keterangan:

ROE = Return On Equity

CSRI = Corporate Social Responsibility Indeks

KM = Kepemilikan Manajerial

- KI = Kepemilikan Institusional
a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Pengujian Kelayakan Model (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara layak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria pengujian yaitu, Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi linear berganda layak digunakan.

Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria pengujian yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen (CSR, KM dan KI) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (ROE). Jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen (CSR, KM dan KI) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROE).

Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis *R Square*. Nilai *R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antar 0 sampai 1.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 142 perusahaan. Dari 142 perusahaan tersebut hanya ada 13 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 4 tahun yaitu tahun 2011-2014.

Screening Data Menggunakan Outlier

Menurut Ghozali (2006) outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Data penelitian yang menggunakan sampel 52 perusahaan tidak berdistribusi normal. Sehingga sampel 52 data di outlier sebanyak 7 berkurang menjadi 45 data sampel perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali 2006). Dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 5 %, maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 1
Uji Normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.06970252
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.065
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.534

Sumber: Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,806 dengan tingkat signifikansi 0,534. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Uji Autokorelasi
Nilai Durbin Watson

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3 ^a	41	.016	2.125

Sumber: Data diolah dari SPSS 20

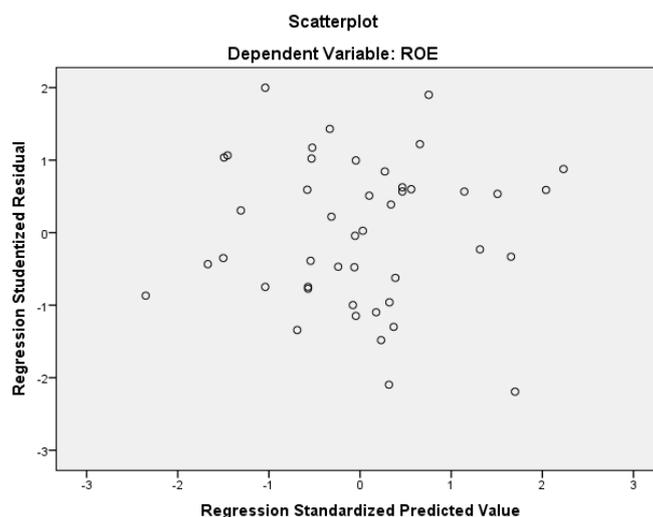
Dari tabel 2 dapat diketahui nilai Durbin Watson di antara $du < d < 4 - du$ yaitu nilai DW sebesar 2,125 nilai ini dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (n) 45, dan jumlah variabel bebas 3 (k=3). Nilai du dan dl yang didapat dari tabel statistik adalah:

$$\begin{aligned} dl &= 1.3832 & du &= 1.6662 \\ 4 - dl &= 2.6168 & 4 - du &= 2.3338 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson di antara dua dan 4 - dua yaitu $1,6662 < 2,125 < 2,3338$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber: Data diolah dari SPSS 20

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar grafik *scatterplot* tersebut diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas, maka persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dipergunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Variabel	Tolerance	VIF
Corporate Social Responsibility (CSR)	0.856	1.168
Kepemilikan Manajerial (KM)	0.893	1.120
Kepemilikan Institusional (KI)	0.901	1.109

sumber: Data diolah dari SPSS 20

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa keempat variabel bebas yang ada diketahui memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.040	.047		-.861	.394
	CSR	.548	.214	.381	2.553	.014
	KM	-2.706	.013	.000	.002	.998
	KI	.151	.058	.381	2.620	.012

Sumber: Data diolah dari SPSS 20

Dari tabel di atas diperoleh model regresi linier berganda yang dapat menjelaskan pengaruh antarvariabel bebas *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial (KM), dan kepemilikan institusional (KI) terhadap variabel terikat kinerja keuangan (ROE). Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = -0,040 + 0,548 \text{ CSR} - 2.706 \text{ KM} + 0,151 \text{ KI}$$

Uji Kelayakan Model dengan Uji F

Uji kelayakan model dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh variabel bebas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) terhadap variabel terikat kinerja keuangan (ROE). Hasil Uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5
Uji Kelayakan Model dengan Uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.060	3	.020	3.852	.016 ^b
	Residual	.214	41	.005		
	Total	.274	44			

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan untuk mengukur pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) terhadap kinerja keuangan (ROE).

Uji Hipotesis dengan Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh secara parsial antara *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial (KM), dan kepemilikan institusional (KI) terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Pengujian Hipotesis dengan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.040	.047		-.861	.394
1 CSR	.548	.214	.381	2.553	.014
KM	-2.706	.013	.000	.002	.998
KI	.151	.058	.381	2.620	.012

Sumber: Data diolah dari SPSS 20

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan (ROE)
Nilai signifikansi variabel *corporate social responsibility* (CSR) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,014. Hal ini berarti bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).
2. Pengujian pengaruh kepemilikan manajerial (KM) terhadap kinerja keuangan (ROE)
Nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial (KM) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,998. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).
3. Pengujian pengaruh kepemilikan institusional (KI) terhadap kinerja keuangan (ROE)
Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional (KI) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,012. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional (KI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan alat ukur untuk melihat kadar keterikatan antara variabel bebas dan terikat secara simultan. Analisis koefisien determinasi berganda menunjukkan persentase hubungan dari variasi turun naiknya variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Hasil analisis koefisien determinasi berganda (R²) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Koefisien Determinasi Berganda (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.469 ^a	.220	.163	.0722076	.220	3.852

Sumber : Data diolah dari SPSS 20

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) atau R Square adalah sebesar 0,220 atau 22%, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) secara bersama-sama hanya mampu mempengaruhi turun naiknya kinerja keuangan (ROE) sebesar 22%, sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear berganda untuk pengaruh antara pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan sebesar 0,548, dengan hasil uji t sebesar 2,553 dan nilai signifikansi sebesar 0,14. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung hipotesis pertama “pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan”.

Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear berganda untuk pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan sebesar -2,706 dengan hasil uji t sebesar 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,998. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua “kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan”.

Keberadaan pemegang saham salah satunya adalah pihak institusi dalam perusahaan dapat memantau manajemen dalam melaporkan laba. Pemegang saham diperlukan dalam suatu perusahaan sebagai fungsi monitoring terhadap kebijakan manajer. Pemegang saham berperan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan. Rata-rata saham yang dimiliki oleh manajerial dalam perusahaan hanya kurang dari 50% yang termasuk sebagai pemegang saham minoritas. Sehingga kepemilikan manajerial tidak memiliki kekuasaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Maka hal tersebut menyebabkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear berganda untuk pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan sebesar 0,151 dengan hasil uji t sebesar 2,620 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung hipotesis ketiga “kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan”.

Keberadaan investor institusional dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan, serta menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Tindakan pemantauan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku para manajemen. Rata-rata persentase saham yang lebih dari 50% yang dimiliki oleh institusi dapat memiliki hak suara penuh dalam pengambilan keputusan dan pengawasan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2). Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3). Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Saran

Beberapa saran dari peneliti agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: 1. Mempertimbangkan faktor-faktor lain dan rasio yang akan digunakan seperti *return on asset (ROA)*, *tobin's Q*, *economic value added (EVA)*, dan *earning per share (EPS)*, sehingga dapat diketahui apakah faktor-faktor lain dan rasio yang lain dapat mempengaruhi kinerja keuangan. 2. Bagi penelitian selanjutnya menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, tidak terbatas hanya menggunakan variabel yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S.U., Z Islam, dan I Hasan. 2012. *Corporate Social Responsibility and Financial Performace Linkage-evidence From The Banking Sector of Bangladesh*. HATAM Publisher. *Journal of Organizational Management* 1(1), 14-21.
- Anggraini, F.R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Anthony, R.N dan V. Govindarajan.2005. *Management Control Systems*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E.F dan J.F Houston. 2001. *Fundamentals of Financial Management*. Ninth Edition. United States of America: Horcourt College. Terjemahan H. Wibowo. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Chairiri, dan Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dahlia, L. dan S.V Siregar. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2005-2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Darwin, A. 2006. "Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bagi Perusahaan di Indonesia. *Economics Bussines Accounting Review*. Edisi Ketiga September-Desember: 83-95.
- Dwi, K. 2009. *Corporate Social Responsibility, Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. PT. Refika Aditama. Bandung.

- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Program Mekanisme *Corporate Government* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Lindrawati F. dan Budianto. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai 100 Best Corporate Citizens Oleh KLD Research and Analytics*. Majalah Ekonomi. Tahun XVIII No. 1 April.
- Masdupi. 2005. Analisis Dampak Struktur Kepemilikan Pada Kebijakan Utang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 20 No. 1.
- Munawir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Kelima, Liberty Jogja. Yogyakarta.
- Sabrina, A.I. 2010. "Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Satyo. 2005. "Perlu *Politik Will* yang Kuat". *Media Akuntansi*. Edisi 47. Tahun XII, Juli 2005. Hal. 10-11.
- Sawir, A. 2005. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sayekti, Y. dan L.S. Wondabio. 2007. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient*. *Simposium Nasional Akuntansi ke 10*. 26-28 Juli.
- Syafri, H.S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tarigan, 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Utang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.9 No. 1, Mei*. 1-8.
- Winanda, A.P. 2009. "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Zuhroh, D. dan I.P.P.H. Sukmawati. 2003. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.